

STRATEGI PEMBIMBINGAN PENILIK DALAM PEMBINAAN TERHADAP PENDIDIK PAUD MELALUI LAYANAN LEMBINGAN RESPONSIF

Tb. Ibr. Ayo Mustaro

Email:

ayomustaro@gmail.com

ABSTRAK

Penyelenggaraan Kependidikan PAUD yang berkualitas dan bermakna menjadi impian masyarakat. Keinginan untuk mewujudkan Lembaga Kependidikan PAUD yang berkualitas tentunya memerlukan waktu, proses, sumber dana, sumber daya manusia, sarana prasarana, kebijakan yang kondusif dan berpihak terhadap pemberdayaan PAUD. Dalam melaksanakan tugasnya permasalahan yang sering dialami oleh Pengelola dan Guru PAUD di lapangan dalam operasional program PAUD, sehingga perlu mendapat bimbingan dari Penilik. Permasalahan yang dialami PTK PAUDNI di atas perlu mendapatkan layanan bimbingan dari Penilik, maka salah satu layanan yang dapat digunakan adalah layanan responsif. Kegiatan layanan bimbingan responsif dilakukan meliputi tahapan yaitu, tahap awal, tahap inti dan evaluasi. Dalam pelaksanaannya kegiatan bimbingan responsif dilaksanakan meliputi; Menentukan Sasaran, Melakukan analisis, sintesis, dan diagnosa, Melakukan koordinasi dan konsultasi, Penyusunan jadwal dan cara yang akan dilakukan, Penyiapan administrasi / instrumen/ format-format, Menjelajahi dan mengeksplorasi masalah Guru PAUD lebih dalam, Menjaga agar hubungan bimbingan tetap terpelihara, Proses bimbingan, Penilik bersama Guru PAUD membuat kesimpulan mengenai hasil proses bimbingan, menyusun rencana tindakan yang akan dilakukan berdasarkan kesepakatan yang telah terbangun dari proses bimbingan sebelumnya serta mengevaluasi jalannya proses dan hasil bimbingan.

Kata Kunci: *Penilik, PAUD, Bimbingan Responif.*

PENDAHULUAN

Penyelenggaraan Kependidikan PAUD yang berkualitas dan bermakna menjadi impian masyarakat, Pemerintah Daerah, bahkan Pemerintah Pusat. Kesungguhan ini tercermin dari dibentuknya Lembaga Kependidikan yang menangani Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal di tingkat pusat bernama Dirjen PAUDNI.

Seiring tumbuh dan kembang lembaga PAUD, maka muncul pula harapan, hambatan, peluang, bahkan sejumlah permasalahan PAUD di berbagai bidang. Permasalahan di maksud antara lain: 1) Peraturan yang tumpang tindih. 2) Kebijakan yang tidak berpihak terhadap pemberdayaan PAUD. 3) Lemahnya daya dukung terhadap penyelenggara PAUD.

Dalam melaksanakan tugasnya permasalahan yang sering dialami oleh Pengelola dan Guru PAUD di lapangan dalam operasional program PAUD, sehingga perlu mendapat bimbingan dari Penilik di antaranya keterbatasan pengetahuan dalam mengelola administrasi, keterbatasan dana, kekurangan alat tulis kantor, fasilitas belajar, penyusunan program belajar, memotivasi sasaran, kurangnya modul/bahan belajar, belum

mengikuti pelatihan ketutoran, misalnya membuat persiapan mengajar, kecilnya insentif/honor, memotivasi sasaran. Layanan bimbingan bertujuan untuk membantu Pengelola dan Guru PAUD agar dapat memenuhi kebutuhannya dan memecahkan masalah yang dialaminya. Selama ini masih berkembang bahwa layanan bimbingan hanya diperuntukkan bagi PTK PAUDNI yang sedang mempunyai masalah, sehingga citra (*image*) seorang Penilik adalah tempat mengadunya PTK PAUDNI yang bermasalah saja, padahal tugas Penilik di Satuan Pendidikan PAUD bukan hanya mengurus secara administrasi saja melainkan segala aspek dan seharusnya Penilik dapat menangani. Pertanyaan berikut, jika Penilik di Satuan Pendidikan PAUD hanya diperuntukkan untuk PTK PAUDNI bermasalah, bagaimana PTK PAUDNI yang tidak menghadapi masalah, apakah tidak membutuhkan bantuan atau bimbingan dari Penilik ?

Untuk menjawab tantangan tersebut, maka para ahli dalam bidang bimbingan telah mengusahakan agar tugas Penilik dapat dirasakan dan dinikmati oleh Pendidik dan Tenaga Kependidikan bukan hanya orang yang membutuhkan saja. Pada masa sekarang

bidang bimbingan sudah mulai berkembang baik dari mulai memahami konsep, materi layanan yang akan diberikan, subyek layanan yang masih menjadi tugas Penilik, strategi bimbingan, kompetensi Penilik sebagai konselor, dan evaluasi dari program bimbingan maupun evaluasi untuk seorang Penilik. Sebagai salah satu tenaga kependidikan nonformal, penilik PAUD memiliki tugas utama melakukan kegiatan pengendalian mutu dan evaluasi dampak program pendidikan anak usia dini (PAUD), pendidikan kesetaraan dan keaksaraan, serta kursus pada jalur Pendidikan Nonformal dan Informal (PNFI) (Hiryanto, 2010: 1).

Agar dapat melaksanakan tugas utamanya dalam melakukan kegiatan pengendalian mutu dan evaluasi dampak program PNFI, maka diperlukan pengetahuan dan ketrampilan yang mendukung, sehingga apa yang diharapkan dalam Permenpan dan Reformasi Birokrasi dapat berjalan dengan baik. Sebagai tenaga kependidikan yang memiliki tupoksi pengendali mutu program PNFI, maka sudah selayaknya penilik terus mengembangkan kompetensinya secara terus menerus agar memiliki kecakapan dalam melaksanakan tugas pokoknya. Jika kompetensi penilik dalam melaksanakan pengendalian mutu program PNFI khususnya pada unsur pembimbingan pada PTK PAUDNI

terpelihara dan meningkat, maka program pendidikan anak usia dini, pendidikan nonformal dan informal yang diselenggarakan akan berjalan secara efektif. Adapun teknik yang dikembangkan oleh penulis dalam rangka melaksanakan pembimbingan adalah strategi Pembimbingan Penilik dalam Pembinaan Terhadap Pendidikan dan Tenaga Kependidikan PAUD melalui Layanan Bimbingan Responsif.

Persoalan lainnya yang nyata adalah bahwa lama masa kerja sebagai penilik serta jabatan yang lebih tinggi dengan strategi peningkatan kompetensi saat ini tidak ada jaminan bahwa semakin tinggi masa kerja dan jabatan Penilik, kompetensinya terjaga dan semakin baik. Mengubah *mindset* lama ke yang baru memang memerlukan waktu dan kesabaran, oleh karena itu, potensi penilik yang telah dimiliki saat ini harus terus dijaga dan ditingkatkan kompetensinya, salah satunya melalui kegiatan bimbingan.

KAJIAN TEORITIK

Konsep Dasar Bimbingan

Bimbingan pada dasarnya merupakan upaya bantuan untuk membantu individu mencapai perkembangan yang optimal. Selain itu bimbingan yang lebih luas dikemukakan oleh Good (Thantawi, 1995 : 25) yang menjabarkan bahwa bimbingan adalah (1) suatu proses hubungan pribadi yang

bersifat dinamis, yang dimaksudkan untuk untuk memengaruhi sikap dan perilaku seseorang; (2) suatu bentuk bantuan yang sistematis kepada murid, atau orang lain untuk menolong, menilai kemampuan dan kecenderungan mereka dan menggunakan informasi itu secara efektif dalam kehidupan sehari-hari; (3) perbuatan atau teknik yang dilakukan untuk menuntun murid terhadap suatu tujuan yang diinginkan dengan menciptakan suatu kondisi lingkungan yang membuat dirinya sadar tentang kebutuhan dasar, mengenal kebutuhan itu, dan mengambil langkah-langkah untuk memuaskan dirinya.

Bimbingan merupakan bagian integral dari pendidikan, maka tujuan pelaksanaan bimbingan merupakan bagian tak terpisahkan dari tujuan pendidikan. Tujuan Pendidikan Nasional adalah menghasilkan manusia yang berkualitas yang dideskripsikan dengan jelas dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa; berakhlak mulia; memiliki pengetahuan dan keterampilan; memiliki kesehatan jasmani dan rohani; memiliki kepribadian yang mantap dan mandiri serta memiliki rasa

tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Tujuan tersebut mempunyai implikasi imperatif, yang mengharuskan bagi semua tingkat satuan pendidikan untuk senantiasa memantapkan proses pendidikannya secara bermutu ke arah pencapaian tujuan pendidikan tersebut.

Terdapat tujuh prinsip bimbingan yang harus dijadikan dasar oleh pembimbing dalam melaksanakan bimbingannya, yakni; *keterbukaan, kekinian, kemandirian, kedinamisan, keterpaduan, normatif, dan kontinuitas*. Sedangkan fungsi bimbingan, antara lain Pencegahan (Preventif), terhadap terjadinya permasalahan; Penyaluran, sebagai alat untuk menginformasikan kepada sasaran tentang hal-hal yang dilaksanakan; Perbaikan, membantu sasaran dalam mengembangkan potensinya secara terarah sehingga mampu mengembangkan pribadinya secara optimal.

Strategi Bimbingan Penilik

Pemberian pelayanan bimbingan ini ditujukan untuk membantu Guru PAUD yang mengalami kesulitan, mengalami hambatan dalam menjalankan tugas. Melalui bimbingan, Guru PAUD dibantu untuk mengidentifikasi masalah,

penyebab masalah, penemuan alternatif pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan secara lebih tepat. Bimbingan ini dilakukan secara individual maupun kelompok. Adapun strategi bimbingan di antaranya; referral, yaitu mengalih-tangankan PTK PAUD kepada pihak lain yang lebih berwenang, seperti Pegawai Sekolah; Kolaborasi, yaitu bekerjasama pihak terkait di luar Lembaga PAUD yaitu berkaitan dengan upaya Lembaga PAUD untuk menjalin kerjasama dengan unsur-unsur masyarakat yang dipandang relevan dengan peningkatan mutu pelayanan bimbingan; Bimbingan Teman Sebaya (*Peer Guidance/Peer Facilitation*) Bimbingan teman sebaya ini adalah bimbingan yang dilakukan oleh Guru PAUD terhadap Guru PAUD yang lainnya. Guru PAUD yang menjadi pembimbing sebelumnya diberikan latihan atau pembinaan oleh Penilik; Konferensi Kasus, Yaitu kegiatan untuk membahas permasalahan Guru PAUD dalam suatu pertemuan yang dihadiri oleh pihak-pihak yang dapat memberikan keterangan, kemudahan, dan komitmen bagi terentaskannya permasalahan Guru PAUD itu; Kunjungan Rumah, Yaitu kegiatan untuk memperoleh data atau keterangan tentang Guru PAUD tertentu yang sedang

ditangani, dalam upaya mengentaskan masalahnya, melalui kunjungan ke rumahnya disamping untuk mempererat hubungan silaturahmi antarsesama Pendidik dan Tenaga Kependidikan.

Penilik sebagai pelaksana teknis fungsional penilikan PNFI pada Dinas pendidikan Kabupaten/Kota atau Dinas yang bertanggung jawab di bidang PNFI memiliki tugas pokok merencanakan, melaksanakan pemantauan, menilai, membimbing, dan melaporkan kegiatan penilikan PNFI. Berdasarkan hal tersebut membimbing dapat dilaksanakan sebelum, sedang dan / atau sesudah program diselenggarakan. Hal ini sangat erat kaitannya dengan kegiatan pengendalian mutu program, dimana kegiatan membimbing umumnya dilaksanakan setelah kegiatan pemantauan dan penilaian, sehingga dari dua kegiatan itu dapat ditemukan berbagai materi yang bisa diselesaikan dengan kegiatan bimbingan.

Pendidik dan tenaga kependidikan adalah dua profesi yang sangat berkaitan erat dengan dunia pendidikan, sekalipun lingkup keduanya berbeda. Hal ini dapat dilihat dari pengertian keduanya yang tercantum dalam Pasal 1 Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan. Dalam undang-undang

tersebut dinyatakan bahwa Tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Sementara Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.

Dari definisi di atas jelas bahwa tenaga kependidikan memiliki lingkup profesi yang lebih luas, yang juga mencakup di dalamnya tenaga pendidik. Pustakawan, staf administrasi, staf pusat sumber belajar, dan Kepala sekolah adalah diantara kelompok profesi yang masuk dalam kategori sebagai tenaga kependidikan.

Sedangkan pendidik adalah orang-orang yang dalam melaksanakan tugasnya akan berhadapan dan berinteraksi langsung dengan para peserta didiknya dalam suatu proses yang sistematis, terencana, dan bertujuan. Penggunaan istilah dalam kelompok pendidik tentu disesuaikan dengan lingkup lingkungan tempat tugasnya masing-masing. Guru dan dosen, misalnya, adalah sebutan

tenaga pendidik yang bekerja di sekolah dan perguruan tinggi.

Pendidik maupun tenaga kependidikan memiliki peran dan tugas yang sama yaitu melaksanakan berbagai aktivitas yang berujung pada terciptanya kemudahan dan keberhasilan siswa dalam belajar. Hal ini telah dipertegas dalam Pasal 39 UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, yang menyatakan bahwa (1) Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan, dan (2) Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Layanan Responsif

Pelayanan responsif merupakan pemberian bantuan kepada Pendidik dan Tenaga Kependidikan (Pengelola dan Guru PAUD) yang menghadapi kebutuhan dan masalah yang memerlukan pertolongan dengan segera. Tujuan pelayanan responsif adalah membantu Pendidik dan

Pegelola PAUD agar dapat memenuhi kebutuhannya dan memecahkan masalah yang dialaminya atau membantu Pendidik dan Pegelola PAUD yang mengalami hambatan, kegagalan dalam menjalankan tugasnya.

Tujuan pelayanan ini adalah sebagai upaya untuk mengintervensi masalah-masalah atau kepedulian pribadi Pendidik dan Tenaga Kependidikan yang muncul segera dan dirasakan saat itu, berkenaan dengan masalah sosial-pribadi, karir, dan atau masalah peningkatan mutu profesi Pengelola dan Guru PAUD.

Fokus pelayanan responsif bergantung kepada masalah atau kebutuhan Pengelola dan Guru PAUD. Masalah dan kebutuhan Pengelola dan Guru PAUD berkaitan dengan keinginan untuk memahami sesuatu hal karena dipandang penting bagi perkembangan mutu profesi Pengelola dan Guru PAUD secara positif. Kebutuhan ini seperti kebutuhan untuk memperoleh informasi baik yang berkaitan dengan akademik maupun manajerial penye[enggaraan program PAUD.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan penelitian ini adalah *educational approach* atau pendekatan edukasi, serta pendekatan partisipatori. Pendekatan edukasional bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan memastikan pemahaman tentang satuan pendidikan aman bencana serta membuat keputusan yang ditetapkan atas dasar informasi yang ada. Sedangkan penelitian partisipatori adalah penelitian yang dilakukan di mana peneliti juga terlibat aktif dalam kegiatan penelitian (Britha Mikkelsen, 2003:64).

Tahapan penelitian meliputi tiga tahap, *pertama*; tahap persiapan, yaitu Menentukan Sasaran, Melakukan analisis, sintesis, dan diagnosa, Melakukan koordinasi dan konsultasi, Penyusunan jadwal dan cara yang akan dilakukan, Penyiapan administrasi / instrumen/ format-format. *Kedua*; Tahap Pelaksanaan, meliputi tahap awal, tahap inti dan tahap akhir; *Tahap Ketiga*; Tahap Evaluasi.

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh guru PAUD Kabupaten Bogor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan

Persiapan sangatlah penting bagi Penilik dalam pelaksanaan layanan bimbingan responsif terhadap Guru PAUD sehingga kegiatan akan berjalan dengan tertib dan lancar. Oleh karena itu tahapan yang harus dilakukan oleh Penilik sebelum melakukan layanan bimbingan responsif terhadap Pendidik dan Guru PAUD adalah; Menentukan Sasaran, Sasaran bagi layanan bimbingan yang dilakukan Penilik adalah Pendidik dan tenaga Kependidikan, dengan ruang lingkup binaannya adalah Pengelola dan Guru PAUD; Melakukan analisis, sintesis, dan diagnosa. Analisis adalah kegiatan menelaah atau menguraikan, mencari tingkat keakuratan dan keterandalan suatu data dan informasi dengan menggunakan kaidah, metode, prosedur ilmiah, dan alat yang sesuai untuk menghasilkan kesimpulan tentang penilikan PNFI; Sintesis adalah langkah menghubungkan dan merangkum data. Ini berarti bahwa dalam langkah sintesis penyuluhan, pengorganisasian, dan merangkum data sehingga tampak dengan jelas gejala-gejala atau keluhan-keluhan Pendidik, Tenaga Kependidikan, Pengelola, dan Guru PAUD; Diagnosis

adalah langkah menemukan masalahnya atau mengidentifikasi masalah. Dalam proses penafsiran data dalam hubungannya dengan penyebab masalah, penyuluhan haruslah menentukan penyebab masalah yang paling mendekati kebenaran atau menghubungkan sebab akibat yang paling logis dan rasional.” (Dewa Ketut Sukardi dan Desak Made Sumiati,: 31); Melakukan koordinasi dan konsultasi; Koordinasi dan konsultasi dengan atasan dalam rangka meminta persetujuan tentang pihak-pihak mitra kerja yang relevan untuk mendapatkan hasil rekomendasi. Langkah selanjutnya adalah menentukan bentuk pertemuan yang sesuai dengan kondisi.

Secara umum, proses Layanan Bimbingan terdiri dari tiga tahapan yaitu: (1) tahap awal (tahap mendefinisikan masalah); (2) tahap inti (tahap kerja); dan (3) tahap akhir (tahap tindakan). Tahap Awal, Tahap ini terjadi dimulai sejak Guru PAUD menemui Penilik sebagai Pembimbing hingga berjalan sampai Penilik dan Guru PAUD menemukan masalah yang dihadapi Guru PAUD. Pada tahap ini beberapa hal yang perlu dilakukan, diantaranya: Membangun hubungan baik dan kondusif yang melibatkan Guru PAUD. Kunci keberhasilan membangun hubungan

terletak pada terpenuhinya asas-asas bimbingan terutama asas *kerahasiaan, kesukarelaan, keterbukaan; dan kegiatan.*; Memperjelas dan mendefinisikan masalah. Jika hubungan baik dan kondusif sudah terjalin dengan baik dan Guru PAUD telah melibatkan diri, maka Penilik harus dapat membantu memperjelas masalah yang dihadapi Guru PAUD. Membuat penaksiran dan perjajagan; Penilik berusaha menjajagi atau menaksir kemungkinan masalah dan merancang bantuan yang mungkin dilakukan, yaitu dengan membangkitkan semua potensi Guru PAUD, dan menentukan berbagai alternatif yang sesuai bagi antisipasi masalah; Menegosiasikan kontrak. Membangun perjanjian antara Penilik dengan Guru PAUD, berisi: Kontrak waktu, yaitu berapa lama waktu pertemuan yang diinginkan oleh Guru PAUD dan Penilik tidak berkebaratan. Kontrak tugas, yaitu berbagi tugas antara Penilik dan Guru PAUD. Kontrak kerjasama dalam proses bimbingan, yaitu terbinanya peran dan tanggung jawab bersama antara Penilik dan Guru PAUD dalam seluruh rangkaian kegiatan bimbingan responsif.

Setelah tahap Awal dilaksanakan dengan baik, proses bimbingan

responsif selanjutnya adalah memasuki tahap inti atau tahap kerja. Pada tahap ini terdapat beberapa hal yang harus dilakukan, diantaranya: Menjelajahi dan mengeksplorasi masalah Guru PAUD lebih dalam; Penjelajahan masalah dimaksudkan agar Guru PAUD mempunyai perspektif dan alternatif baru terhadap masalah yang sedang dialaminya. Penilik melakukan *reassessment* (penilaian kembali), bersama-sama klien meninjau kembali permasalahan yang dihadapi klien.; Menjaga agar hubungan bimbingan tetap terpelihara; Hal ini bisa terjadi jika; Guru PAUD merasa senang terlibat dalam pembicaraan atau wawancara bimbingan, serta menampakan kebutuhan untuk mengembangkan diri dan memecahkan masalah yang dihadapinya; Penilik berupaya kreatif mengembangkan teknik-teknik bimbingan yang bervariasi dan dapat menunjukkan pribadi yang jujur, ikhlas, dan benar – benar peduli terhadap Guru PAUD; Proses bimbingan agar berjalan sesuai kontrak. Kesepakatan yang telah dibangun pada saat kontrak tetap dijaga, baik oleh Penilik maupun Guru PAUD.

Berikutnya adalah tahap akhir ini terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan, yaitu; Penilik bersama Guru PAUD membuat kesimpulan mengenai hasil proses bimbingan; Menyusun

rencana tindakan yang akan dilakukan berdasarkan kesepakatan yang telah terbangun dari proses bimbingan sebelumnya; Mengevaluasi jalannya proses dan hasil bimbingan (penilaian segera); Membuat perjanjian untuk pertemuan berikutnya.; Pada tahap akhir ditandai beberapa hal, yaitu; Menurunnya kecemasan Guru PAUD, Perubahan kinerja Guru PAUD ke arah yang lebih positif, sehat, dan dinamis, Pemahaman baru dari Guru PAUD tentang masalah yang dihadapinya dan Adanya rencana hidup masa yang akan datang dengan program yang jelas.

Tahap terakhir adalah tahap evaluasi. Dalam segala kegiatan evaluasi sangatlah penting. Hal ini dikatakan Sondang P. Siagian bahwa “penilaian adalah suatu cara untuk mengukur efisiensi dan efektifitas dari pada pendidikan atau latihan yang baru selesai diselenggarakan”.

KESIMPULAN

Dari uraian pembahasan materi, maka disimpulkan bahwa: Pengelola, Pendidik, dan Tenaga Kependidikan, serta Guru PAUD adalah salah satu PTK PAUDNI yang bertugas mendidik dan mengelola pendidikan jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang

dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Dalam melaksanakan tugasnya Pengelola dan Guru PAUD sering mengalami kendala yang menyebabkan muncul berbagai masalah yang perlu mendapat bimbingan dari Penilik.

Penilik merupakan tenaga fungsional yang memiliki tugas dan fungsi untuk melaksanakan kegiatan bimbingan dan pembinaan dalam rangka pengendalian mutu dan dampak program PNFI di lapangan

Bimbingan adalah suatu kegiatan terencana dan sistematis untuk memberikan tuntunan dan petunjuk guna mengembangkan kemajuan sasaran yang dibimbingnya agar memiliki sikap, keterampilan, dan pengetahuan sesuai dengan perannya.

Layanan Bimbingan Responsif adalah upaya pemberian bantuan yang dirancang dengan memfokuskan pada kebutuhan dan isu-isu yang berkaitan dengan peningkatan profesionalisme Guru PAUD yang memerlukan pertolongan dengan segera

DAFTAR PUSTAKA

Britha Mikkelsen. 2003. *Metode Penelitian paartisaptoris dan upaya-upaya pemberdayaan masyarakat: sebuah buku pegangan bagi para praktisi*

lapangan, . Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Sukardi, Dewa Ketut dan Kusmawati, Nila. 2008. *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*,. Bandung: Rineka Cipta.

Tim Pengembang BPPLSP Regional III. (2004). *Pelatihan Penilik PLS Tingkat Keahlian Berbasis Kompetensi*. Jawa Tengah: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah Dan Pemuda.

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2013 Tahun 2012 Tentang Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Penilik Dan Angka Kreditnya.

W.S. Winkel. 1982. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah Menengah*. Jakarta : Gramedia